

HASIL BELAJAR MENULIS KALIMAT BAHASA JERMAN SISWA KELAS X MIA 5 SMA NEGERI 1 TAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH

Ferdinandus Din Yelis Dari Bore

(Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, Universitas Negeri Surabaya, e-mail:ferdinandusbore@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini akan mengkaji hasil belajar menulis kalimat bahasa Jerman siswa kelas X MIA 5 SMAN 1 Taman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Judul ini dipilih atas dasar pada masalah yang dihadapi siswa pada saat belajar menulis.

Model pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan pembelajaran yang menggunakan teknik mencari pasangan yaitu siswa mencari pasangan dengan bantuan kartu sambal belajar tentang konsep atau tema tertentu.

Berkaitan dengan hasil belajar menulis kalimat sederhana, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut: “Bagaimana hasil belajar menulis kalimat sederhana siswa kelas X MIA 5 SMAN 1 Taman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a match?”.

Berdasar pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar menulis kalimat sederhana siswa kelas X MIA 5 SMAN 1 Taman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match nilai rerata tes tulis siswa pada pertemuan pertama adalah 99.26, pada pertemuan kedua adalah 97.35, pertemuan ketiga 98.13, dan pertemuan keempat adalah 91.21.

Kata kunci : *Keterampilan Menulis, Model pembelajaran Kooperatif tipe make a match.*

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di lembaga-lembaga atau institusi-institusi pendidikan Indonesia, seperti SMA, SMK, MA, dan Perguruan tinggi. Dalam pembelajaran bahasa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut ialah keterampilan mendengarkan (Hörfertigkeit), keterampilan berbicara (Sprechfertigkeit), keterampilan membaca (Lesefertigkeit), dan keterampilan menulis (Schreibfertigkeit).

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang memegang peranan penting. Dengan menulis seseorang dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka dengan lawan bicaranya, cukup hanya melalui simbol-simbol grafik (tulisan). Menulis termasuk ke dalam jenis keterampilan aktif, karena penulis aktif mengolah pesan (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca (Satata, 2012:6).

Wicke (1997:85) berpendapat bahwa: “Schreiben ist eine komplexe Fertigkeit, die sich nur durch eine sympatische Vermittlung und Schulung erlernt werden kann.” (Menulis merupakan sebuah kemampuan berbahasa yang kompleks. Kemampuan tersebut hanya bisa dipelajari dengan latihan-latihan teratur dan sistematis).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sebelum melakukan penelitian ini, keterampilan menulis siswa kelas X MIA 5 kurang memuaskan. Hasil latihan sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis siswa masih jauh dari KKM.

Berangkat dari permasalahan yang dijabarkan sebelumnya guru harus mampu menentukan metode yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif agar seperangkat indikator dan kompetensi yang hendak dicapai mampu terpenuhi (Suyatno, 2009:139). Banyaknya metode pembelajaran bermunculan memudahkan guru untuk mengaplikasikannya di dalam kelas. Salah satu dari metode pembelajaran itu adalah make a match yang merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif tipe make a match ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Jerman di kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Taman khususnya pada keterampilan menulis.

Suyatno (2009: 102) berpendapat bahwa Make a match merupakan metode yang mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, yakni sistem pembelajaran ini lebih mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi di samping kemampuan berpikir cepat (permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu)(wahab,2007:54). Melalui metode ini peserta didik diharapkan bisa lebih cermat dan kuat dalam

pemahamannya terhadap suatu materi (Fachrudin, 2009: 168).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil belajar keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa Kelas X mia 5/B2 SMA Negeri 1 Taman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match?”

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Taman, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

METODE

Penelitian yang berjudul Hasil Belajar Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas X MIA5 B2 SMA Negeri 1 Taman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini berlangsung selama 4 kali pertemuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto foto dan jawaban siswa dalam soal tes. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Taman dengan jumlah siswa dalam kelas sebanyak 34 siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah kerja yang dilakukan untuk memperoleh data atau keterangan yang akan diperoleh dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes dilakukan secara tertulis di setiap akhir pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match sehingga peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa berupa nilai atau skor.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran menggunakan metode make a match

analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir.

Selain itu data yang diperoleh dari tes dinilai sesuai dengan rubrik penilaian yang dibuat untuk setiap tes untuk memperoleh ketuntasan belajar setiap siswa.

Standar ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Taman adalah 70. Apabila nilai yang diperoleh siswa diatas 70 maka siswa dinyatakan tuntas belajar dan apabila nilai siswa dibawah 70 maka dinyatakan tidak tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pengumpulan data dan melakukan penelitian studi kasus secara langsung di

SMAN 1 Taman, peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa data-data yang kemudian dianalisis sesuai dengan tahap-tahap yang diuraikan dalam teknik analisis data.

Penelitian ini dilaksanakan pada 25 November sampai 3 Desember 2014, sebanyak 4 kali pertemuan di kelas X IMIA 5 SMAN 1 Taman.

Tabel 4.1.
Jadwal Pertemuan

No.	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat
1.	Selasa, 25 November 2014 Pukul 08.00 – 09.30 WIB.	Pertemuan ke 1 : Pemberian materi tentang <i>Identitas diri (sich vorstellen dan konjugasi verba pada personal pronomen ich dan du.)</i> Pada pertemuan pertama guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe make a match	Ruang kelas X MIA 5
2.	Rabu, 26 November 2014 Pukul 06.30 – 08.00 WIB..	Pertemuan ke 2 : Masih memberikan materi yang tentang <i>Identitas diri (sich vorstellen dan konjugasi verba pada personal pronomen ich dan du.)</i> Pada pertemuan kedua ini guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe make a match	Ruang kelas X MIA 5
3.	Sabtu, 29 November 2014 Pukul. 09.45-11.00 WIB.	Pertemuan ke 3 : Pemberian materi tentang <i>Identitas diri (andere vorstellen dan konjugasi verba pada personal pronomen er/sie/es dan sie.)</i> Pada pertemuan ketiga ini guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe make a match.	Ruang kelas X MIA 5
4.	selasa, 2 Desemb	Pertemuan ke 4 : Mengulangi materi sebelumnya.	Ruang kelas X MIA 5

er 2014		
Pukul		
08.00 –		
09.30		
WIB.		

Dari data tersebut, peneliti melakukan kegiatan proses belajar mengajar pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Peneliti memberikan latihan menulis secara bertahap dan berulang-ulang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, serta memberikan tes menulis pada setiap pertemuan. Dari tes menulis tersebut, maka dapat diperoleh hasil keseluruhan nilai tes belajar siswa, seperti pada tabel berikut

Tabel

Nama siswa	Nilai				ket
	Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4	
AS	100	95	100	77.50	Tuntas
APN	100	100	100	73.75	Tuntas
AFT	100	100	100	100	Tuntas
AFR	100	85	100	87.50	Tuntas
AR	100	100	93.33	85	Tuntas
AN	100	100	100	100	Tuntas
ANF	100	90	90	87.50	Tuntas
AWA	100	95	93.33	87.50	Tuntas
DER	100	100	100	100	Tuntas
DKP	100	100	100	95	Tuntas
EWR	100	100	93.33	73.75	Tuntas
FNA	100	100	100	100	Tuntas
FIM	100	100	100	95	Tuntas
FSPW	100	100	100	100	Tuntas
GP	100	100	100	100	Tuntas
ICP	100	100	100	82.50	Tuntas
KNM	100	75	100	90	Tuntas
KIN	100	100	93.33	85	Tuntas
LW	100	100	93.33	82.50	Tuntas
MTA	100	100	100	100	Tuntas
MDS	100	100	100	100	Tuntas
MFB	100	90	96.66	82.50	Tuntas
MRRH	100	100	100	100	Tuntas
NZ	100	90	100	77.50	Tuntas
NLPM	100	100	100	100	Tuntas
NM	100	100	100	95	Tuntas
RAK	100	95	100	95	Tuntas
RTA	75	100	96.66	81.25	Tuntas
RC	100	100	100	100	Tuntas
RF	100	100	100	90	Tuntas
SAPYP	100	95	100	93.75	Tuntas
SRS	100	100	96.66	100	Tuntas

SAY	100	100	90	83.75	Tuntas
VKY	100	100	100	100	Tuntas
Jumlah	3375	3310	3336.63	3101.25	
Rata-rata kelas	99.26	97.35	98.13	91.21	KKM: 75

Tes dilakukan secara bertahap dari yang paling mudah yaitu melengkapi kalimat hingga sampai pada menulis kalimat sederhana

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hasil Belajar Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Pada Siswa Kelas X MIA 5 SMAN 1 Taman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil belajar menulis kalimat sederhana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Make a Match pada siswa kelas X MIA 5 SMAN 1 Taman bahasa Jerman cukup memuaskan. Hal itu ditunjukkan dari rata-rata hasil belajar siswa pada tes pertemuan pertama yaitu sebesar 99.26 dengan ketuntasan 100 %. Rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan kedua yaitu sebesar 97.35 dengan ketuntasan 100 %, dan rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan ketiga yaitu 98.13 dengan ketuntasan 100% dan Pada Pertemuan keempat yaitu 91.21 dengan ketuntasan 100%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

- Disarankan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, S. 1997. Menulis. Jakarta: depdikbud

- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Benny, A Pribadi. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat
- De Porter Bobbi dan Mike Hernacki. 2003. Quantum Learning, Bandung: Angkasa
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fachrudin, Imam. 2009. Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Metode Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2007. Cooperative Learning. Pekanbaru: Alfabeta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. Kamus Linguistik (edisi ketiga). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lie, Anita. 2002. Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1994. Glosarium Bahasa dan Sastra. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- phil-fak.uni-duesseldorf.de/ew/eb/.../buchwald/ws02/HS15_01_03.ppt, diakses pada tanggal 28 Oktober 2014).
- Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Satata, Sri. 2011. Aspek aspek Keterampilan Berbahasa. Bandung: Tim Pusat Pengembangan Bahan Ajar UMB
- Schermutzki, Margret. 2007. Lernergebnisse - Begriffe, Zusammenhänge, Umsetzung und Erfolgsermittlung. Berlin: FH Aachen.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Terori dan Aplikasi Paikem. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. Pembelajaran kooperatif dan Inovatif. Surabaya: Mas Media Buana Pustaka.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Surabaya : PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif, Elina. 2009. Pembelajaran Menulis. Jakarta: PPPPTK
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta : PT. Kencana.
- Wicke, Rainer E. 1997. Aktive Schüler Lernen Besser. München: Monographie

DAS LERNERGEBNIS DES EINFACHEN SATZES SCHREIBEN MIT DEM KOOPERATIVES LERNMODEL TYPE MAKE A MATCH VON DEN SCHÜLERN DER KLASSE X MIA 5 SMAN 1 TAMAN

Ferdinandus Din Yelis Dari Bore

(S1 – Pädagogische Deutschabteilung, FBS, Surabaya Stadliche Universität, e-mail:ferdinandusbore@gmail.com)

Abstrak

Die vorliegende Untersuchung beschäftigt sich mit den Lernergebnisse der Schüler in der Klasse X Mia 5 SMAN 1 Taman beim "einfachen satz" Schreiben mit dem kooperativen Lernmodell "make a match". Den Titel wähle ich aus basierend auf die Probleme, die die Schüler beim Schreiben haben.

Kooperatives Lernmodell ty e "make a match" ist ein Lernen, das der Techniken "ein partner suchen" verwendet. Die Schüler suchen ihre Paar während Lernen über Konzept oder Themen im angenehmen lernatmosphäre. (Lie, 2003: 55)

Im Hinblick auf die Lernergebnisse beim "einfachen Satz" Schreiben mit dem kooperativen Lernmodell "make a match" soll folgende Frage untersucht werden: wie sind die Lernergebnisse der Schüler in der Klasse X Mia 5 SMAN 1 Taman beim "einfachen satz" Schreiben mit dem kooperativen Lernmodell "make a match"?

Ausgehend von der oben dargestellten Frage hat die Arbeit Lernergebnisse der Schüler in der Klasse X Mia 5 SMAN 1 Taman beim "einfachen satz" Schreiben mit dem kooperativen Lernmodell "make a match" zu beschreiben.

Bezogen auf die Nutzung des kooperativen Lernmodells "make a match" ist der Mittelwert der schriftlichen Prüfung der Schüler 99,26 in der ersten Sitzung, 97,35 in der zweiten, 98,13 in der dritten und 91,21 in der vierten.

Kata kunci : *Schreibfertigkeit, das Kooperatives Lernmodell Make a Match.*

PENDAHULUAN

Deutsch ist eine Fremdsprache, die in Einrichtungen oder Bildungseinrichtungen in Indonesien wie in SMA, SMK, MA, und Universität studiert. Im Deutschunterricht müssen die Schüler vier Fertigkeit beherrschen, nämlich Hörfertigkeit, Sprechfertigkeit, Lesefertigkeit, und Schreibfertigkeit

Schreiben ist ein wichtiger Aspekt der Sprache, Mit dem man ohne Gespräch kommunizieren kann. Man kann nur mit dem graphischen Symbol eintragen. (Satata, 2012:6)

Wicke meint dass "Schreiben ist auch eine komplexe Fertigkeit, die sich durch eine sympatische Vermittlung und Schulung erlernt werden kann"

Basierend auf Interviews mit Deutschlehrerin im SMA Negeri 1 Taman, bevor diese Forschung ist , Schreiben Fähigkeiten im Klasse X MIA 5 ist unbefriedigend

Auf Basis der zuvor beschriebenen Probleme muss der Lehrer die geeignete Methode bestimmen. Um das Problem zu überwinden. Suyatno(2009:139) findet dass Die Methode von dem Lehrer der förderliche Lernatmosphäre zu realisieren verwenden wird, so dass eine Reihe von Indikatoren und Kompetenzen erreicht werden kann.

Viele Methode vereinfachen der Lehrer im Klasse zu benutzen. Eine Lernmet, die im Klasse. Das. Kooperatives Lernenmodell type *make a match* war noch nie in den

Deutschunterricht in der Klasse X MIA 5 SMA Negeri 1 Taman, Sidoarjo, besonders im Schreibfertigkeit.

Suyatno(2009: 102) findet, *make a match* ist eine Methode, die die aktive Lernatmosphäre entstehen lässt und macht Spaß. Das Lernsystem lieber Pflanzung soziale Kompetenzen , vor allem die Möglichkeit, zusammen zu arbeiten , die Fähigkeit zu interagieren und muss schnell denken (wahab,2007:54) mit dem Methode wird der Schüler ein tieferes Verständnis des Materials (Fachrudin, 2009: 168).

Die Formulierung des Problems in dieser Untersuchung ist " Wie ist das Lernergebnis des einfachen Satzes Schreiben mit dem kooperatives Lernmodell type *make a match* von den Schülern der klasse X MIA 5 SMAN 1 Taman "

Das Ziel der Untersuchung ist, das Lernergebnis des einfachen Satzes Schreiben mit dem kooperatives Lernmodell type *make a match* von den Schülern der klasse X MIA 5 SMAN 1 Taman zu beschreiben.

METODE

Die Untersuchung, die "Das Lernergebnis des einfachen Satzes Schreiben mit dem kooperatives Lernmodell type *make a match* von den Schülern der klasse X MIA 5 SMAN 1 Taman" überschreiben, ist die quantitative Methode und findet vier mal Versammlung.

Die Daten sind die Fotos und die Schrift der Schüler, die nach dem Test genommen worden sind. Die Datenquelle

sind die 34 Schüler Klasse X MIA 5 SMAN Taman Datenerhebungstechniken in diese Unterschuhung ist:

a. Test

Test wird mit dem Schrift im Ende des Lernprozess untergenommen. Der verwendete Test ist von der Übung im Kontakte Deutsch Buch.

b. Dokumentasi

im Dokumentation macht die Fotos des Lernprozess mit dem kooperative Lernmodel type *make a match*.

Technik für Analyse in der Untersuchung ist Lernprozess mit dem kooperativen Lernmodell make a match von Anfang bis Ende zu beschreiben

Außerdem die Daten, auf dem Test ist, wird bei der überschrit der Bewertung bewerten Darüber hinaus von der Prüfung nach der Rubrik Bewertungen für jeden Test, um eine positive Beurteilung der einzelnen Schüler zu erhalten gemacht beurteilt gewonnenen Daten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nachdem man durch den Prozess der Datenerhebung und Durchführung von Forschung Fallstudien Direkt im SMAN 1 Taman, erhalten die Forscher die Ergebnisse in Form der Daten werden dann analysiert, nach den Schritten in den Techniken der Datenanalyse beschrieben.

Die Studie wurde am 25. November bis zum 3. Dezember 2014 insgesamt vier Sitzungen in der Klasse X Imia 5 SMAN 1 Taman durchgeführt.

Tabel 1.

Jadwal Pertemuan

No.	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat
1.	Dienstag, 25 November 2014 Am 08.00 – 09.30 WIB.	Erste Sitzung: Bereitstellung von Material über Identität (Sich vorstellen und Konjugation Verben du und ich). bei dieser ersten Sitzung, Lehrer benutzen kooperative Lernmodell type <i>make a match</i> .	Klasse X MIA 5
2.	Rabu, 26 November 2014 Pukul 06.30 – 08.00 Uhr	Zweite Sitzung: Bereitstellung von Material über <i>kennenlernen (sich vorstellen und konjugasi verba im personalpronomen ich dan du.)</i> bei	Klasse X MIA 5

		dieser zweite Sitzung, Lehrer benutzen kooperative Lernmodell type <i>make a match</i> .	
3.	Mittwoch, 26 November 2014 Am 08.45. – 09.45 Uhr	Dritte Sitzung: Bereitstellung von Material über <i>kennenlernen (andere vorstellen und konjugasi verba im personalpronomen er/sie/es und sie (plu.).</i> bei dieser dritte Sitzung, Lehrer benutzen kooperative Lernmodell type <i>make a match</i> .	Klasse X MIA 5
4.	Samstag, 29 November 2014 Am 10.00 – 1130 Uhr.	Vierte Sitzung: Bereitstellung von Material über <i>kennenlernen (andere vorstellen und konjugasi verba im personalpronomen er/sie/es und sie (plu.).</i> Bei dieser vierte Sitzung, Lehrer benutzen kooperative Lernmodell type <i>make a match</i> .	Klasse X MIA 5

Tabel 2. Die Lernergebnisse der Schüler

Name	Nilai				ket
	Test 1	Test 2	Test 3	Test 4	
AS	100	95	100	77.50	Bestanden
APN	100	100	100	73.75	Bestanden
AFT	100	100	100	100	Bestanden
AFR	100	85	100	87.50	Bestanden
AR	100	100	93.33	85	Bestanden
AN	100	100	100	100	Bestanden
ANF	100	90	90	87.50	Bestanden
AWA	100	95	93.33	87.50	Bestanden
DER	100	100	100	100	Bestanden
DKP	100	100	100	95	Bestanden
EWR	100	100	93.33	73.75	Bestanden

FNA	100	100	100	100	Bestanden
FIM	100	100	100	95	Bestanden
FSP	100	100	100	100	Bestanden
W					
GP	100	100	100	100	Bestanden
ICP	100	100	100	82.50	Bestanden
KNM	100	75	100	90	Bestanden
KIN	100	100	93.33	85	Bestanden
LW	100	100	93.33	82.50	Bestanden
MTA	100	100	100	100	Bestanden
MDS	100	100	100	100	Bestanden
MFB	100	90	96.66	82.50	Bestanden
MRR	100	100	100	100	Bestanden
H					
NZ	100	90	100	77.50	Bestanden
NLP	100	100	100	100	Bestanden
M					
NM	100	100	100	95	Bestanden
RAK	100	95	100	95	Bestanden
RTA	75	100	96.66	81.25	Bestanden
RC	100	100	100	100	Bestanden
RF	100	100	100	90	Bestanden
SAPY	100	95	100	93.75	Bestanden
P					
SRS	100	100	96.66	100	Bestanden
SAY	100	100	90	83.75	Bestanden
VKY	100	100	100	100	Bestanden
Jumla	337	331	3336.	3101.2	
h	5	0	63	5	
Rata-	99.2	97.3	98.1	91.21	KKM: 75
rata	6	5	3		
kelas					

Tes dilakukan secara bertahap dari yang paling mudah yaitu melengkapi kalimat hingga sampai pada menulis kalimat sederhana

Abschluss

Basierend auf den Ergebnissen der Forschung und Diskussion zum Thema "Lernergebnis des einfachen Satzes Schreiben mit dem kooperatives Lernmodel type make a match von den Schülern der klasse X MIA 5 SMAN 1 Taman", lassen sich wie folgt zusammenfassen:

Lernergebnis des einfachen Satzes Schreiben mit dem kooperatives Lernmodel type make a match von den Schülern der klasse X MIA 5 SMAN 1 Taman "ist zufrieden. Der Durchschnitt des Lernergebnis in dem ersten und zweiten Test ist 99.26 und 97.35, im dritten erreicht das Ergebniss bis 98.13 und im vierten ist der durchschnitt 91.21. Vollständigkeit

Vorschläge

Basierend auf den Ergebnissen der Forschung durchgeführt wird, sind die folgenden Vorschläge können eingereicht werden:

Kooperative Lernmode kann als eine alternative Lernmethode für einfachen Satz schreiben verwendet werden.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, S. 1997. Menulis. Jakarta: depdikbud

Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara

Benny, A Pribadi. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat

De Porter Bobbi dan Mike Hernacki. 2003. Quantum Learning, Bandung: Angkasa

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta

Fachrudin, Imam. 2009. Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Rineka Cipta

Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Metode Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isjoni. 2007. Cooperative Learning. Pekanbaru: Alfabeta.

Kridalaksana, Harimurti. 2001. Kamus Linguistik (edisi ketiga). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lie, Anita. 2002. Cooperative Learning. Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: PT. Grasindo.

Lubis, A. Hamid Hasan. 1994. Glosarium Bahasa dan Sastra. Bandung: Angkasa.

Moleong. Lexy. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

phil-fak.uni-duesseldorf.de/ew/eb/.../buchwald/ws02/HS15_01_03.ppt, diakses pada tanggal 28 Oktober 2014).

Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana

Satata, Sri. 2011. Aspek aspek Keterampilan Berbahasa. Bandung: Tim Pusat Pengembangan Bahan Ajar UMB

Schermutzki, Margret. 2007. Lernergebnisse - Begriffe, Zusammenhänge, Umsetzung und Erfolgsermittlung. Berlin: FH Aachen.

Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Terori dan Aplikasi Paikem. Surabaya: Pustaka Pelajar.

- Suyatno. 2009. Pembelajaran kooperatif dan Inovatif. Surabaya: Mas Media Buana Pustaka.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Surabaya : PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif, Elina. 2009. Pembelajaran Menulis. Jakarta: PPPPTK
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta : PT. Kencana.
- Wicke, Rainer E. 1997. Aktive Schüler Lernen Besser. München: Monographie